

ANALISIS TINGKAT INFLASI INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID 19

Djuli Sjafei Purba¹, Vitryani Tarigan²djulipurba484@gmail.com¹ vitry_tarigan@yahoo.com²

UNIVERSITAS SIMAUNGUN

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat pengaruh dari indeks harga konsumen, nilai ekspor, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi data bulan Maret tahun 2020 hingga Februari tahun 2021. Pengujian penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini didapat Indeks Harga Konsumen (X_1), Nilai Ekspor (X_2), Nilai Tukar (X_3) dan Jumlah uang beredar (X_4) secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Inflasi (Y). Secara partial Indeks harga konsumen (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi. Nilai Ekspor (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi. Nilai tukar (X_3) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi. Jumlah uang beredar (X_4) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi. Dari hasil penelitian ini didapat persamaan regresi linear $Y = -7,378 + 0,097X_1 + 4,974E-011X_2 - 7,605E-005X_3 - 3,363E-016X_4 + e$

Kata kunci : Indeks harga konsumen, Nilai ekspor, Nilai Tukar, Jumlah uang beredar dan Tingkat inflasi

ABSTRACT

The objective of research was to identify the influence of consumer index prices (X_1), exports value (X_2), exchange rate (X_3) and the money supply (X_4) to the inflation rate (Y). This research uses secondary data, with population March 2020 up to February 2021. This research using multiple regression linear analysis. The result of this research simultaneously the consumer index prices, exports value, exchange rate and the money supply have positive and not significant to the inflation rate. Partially consumer index prices (X_1) have positive and not significant to the inflation rate. Partially exports value (X_2) have positive and not significant to the inflation rate. Partially exchange rate (X_3) have negative and not significant to the inflation rate and the money supply (X_4) have negative and not significant to the inflation rate. The result research find out the multiple linear regression function $Y = -7,378 + 0,097X_1 + 4,974E-011X_2 - 7,605E-005X_3 - 3,363E-016X_4 + e$.

Keywords : Consumer Index Prices (X_1), Exports Value (X_2), Exchange Rate (X_3) and The Money Supply (X_4)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Covid-19 (*corona virus disease*) pertama kali diumumkan oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (Kementerian Kesehatan RI 2020). Covid-19 pertamakali ditemukan di kota Wuhan Negara China pada awal Desember 2019. Dengan sangat cepat sudah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Keberadaan virus corona telah berdampak ke berbagai sendi-sendi kehidupan kita. Untuk mencegah penyebaran virus ini, Pemerintah telah mengkampanyekan berbagai cara seperti istilah 3 M, menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Berbagai pemerintah Kabupaten / Kota mengambil beberapa kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Covid-19 ini juga

telah berdampak terhadap kehidupan ekonomi (Hadiwardoyo 2020) Indonesia dan tingkat inflasi Indonesia. Data Biro Pusat Statistik sebagaimana tertera pada table 1.1 telah berfluktuasi sejak Januari 2020 hingga Agustus 2020.

Table 1.1 Tingkat inflasi Nasional Januari s/d Agustus 2020

Bulan	Tingkat Inflasi Nasional (bulan ke bulan)						Tingkat Inflasi Nasional (kalender)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	-0,24	0,51	0,97	0,62	0,22	0,39	-0,24	0,51	0,97	0,62	0,22	0,39
Februari	-0,36	-0,02	0,23	0,17	-0,08	0,28	-0,61	0,42	1,2	0,79	0,24	0,66
Maret	0,17	0,19	0,02	0,20	0,11	0,10	0,44	0,62	1,19	0,99	0,35	0,76
April	0,36	-0,43	0,09	0,10	0,44	0,08	-0,08	0,16	1,23	1,09	0,80	0,84
Mai	0,20	0,24	0,29	0,23	0,69	0,07	0,42	0,40	3,6	1,30	1,49	0,90
Juni	0,54	0,65	0,69	0,59	0,55	0,18	0,96	0,6	2,18	1,90	2,05	1,09
Juli	0,93	0,69	0,22	0,28	0,31	0,10	1,90	1,76	2,66	2,18	2,36	0,98
Agustus	0,39	0,02	0,07	0,03	0,12	0,03	2,29	1,74	2,31	2,15	2,18	0,93
September	0,05	0,22	0,13	0,18	0,27		2,21	1,97	2,66	1,94	2,20	
Oktober	-0,08	0,14	0,03	0,28	0,21		2,16	2,11	2,6	2,22	2,22	
November	0,21	0,47	0,20	0,27	0,14		2,35	2,49	2,8	2,10	2,17	
Desember	0,26	0,42	0,71	0,62	0,24		3,35	3,02	3,6	3,13	2,72	

Sumber : LBDSE September 2020 Edisi 121, BPS

Tingkat inflasi Indonesia dari Januari 2020 sebesar 0.39 dan berfluktuasi setiap bulan nya

dan mengalami puncaknya pada bulan Juni 2020 yaitu sebesar 1.09 dalam rentang waktu Januari sampai Agustus 2020. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Inflasi Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “apakah Indeks harga konsumen, nilai ekspor, nilai tukar (kurs) dan jumlah uang beredar berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap tingkat inflasi?”

Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Harga Konsumen, Nilai Ekspor, Nilai Tukar (Kurs) dan Jumlah uang beredar terhadap tingkat Inflasi?”

Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka didapat manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dari ke - empat variable yang diteliti, dapat diketahui variable mana yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap tingkat inflasi.
2. Dari ke - empat variable yang diteliti, dapat diketahui variable mana yang pengaruhnya signifikan terhadap tingkat inflasi.
3. Menambah referensi karya ilmiah yang berkaitan dengan inflasi

KAJIAN TEORITIS

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar (Sukirno 2011). Menurut Budiono Inflasi adalah kecenderungan dari harga - harga untuk naik secara umum dan secara terus-menerus (Boediono 2017)

Inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga - harga barang dan jasa secara umum dan terus - menerus (Suseno and Astiyah 2010).

Menurut Bank Indonesia inflasi adalah Secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan yang

menyebabkan terjadinya inflasi adalah turunnya daya beli dari nilai uang terhadap barang dan jasa.

Indeks Harga Konsumen

Menurut T. Gilarso indeks harga konsumen (IHK) adalah perbandingan relatif dari harga suatu paket barang dan jasa pada suatu saat dibandingkan dengan harga - harga barang dan jasa tersebut pada tahun dasar (T. Gilarso 2008). Menurut Badan Pusat Statistik indeks harga konsumen adalah indeks yang menghitung rata - rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.

Indeks Harga Konsumen (IHK) atau lebih dikenal dengan istilah Consumer Price Index (CPI) yaitu nomor indeks yang mengukur harga dari barang dan jasa yang selalu digunakan para konsumen atau rumah tangga. Dan biasanya digunakan untuk mengukur tingkat inflasi (Sukirno 2001).

Agar bisa menghitung indeks harga konsumen diperlukan data harga barang dari kualitas/merk, yang diperoleh dari hasil pencacahan atau observasi pada berbagai titik pasar di berbagai kota, kemudian digabungkan secara Nasional

Harga konsumen adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen) dengan cara pembayaran tunai. Yang dimaksud dengan eceran adalah membeli suatu barang atau jasa dengan menggunakan satuan terkecil untuk dipakai/ dikonsumsi. Contohnya adalah sayuran dengan satuan ikat, beras dengan satuan kg/liter, emas dengan satuan gram atau dalam bentuk kemasan, misalkan dalam bentuk bungkus, botol, pak dan sebagainya

Nilai Ekspor

Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari Daerah pabean, dan barang yang telah diangkut atau akan dimuat di sarana pengangkut untuk dikeluarkan dari daerah pabean dianggap telah ekspor, menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 tentang kepabeanan.

Menurut Murni (2009) ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar di luar negeri. Menurut Sukirno (2010) ada beberapa keuntungan dalam melakukan ekspor yaitu :1). Untuk memperluas Pasar. Kegiatan ekspor merupakan cara untuk memasarkan produk - produk dalam negeri ke luar negeri. Adanya kegiatan ekspor, produk

yang dihasilkan di dalam negeri tidak hanya dikonsumsi oleh penduduk dalam negeri. 2). Untuk menambah Devisa Negara. Kegiatan ekspor memungkinkan eksportir dalam negeri memasarkan produknya ke luar negeri. Transaksi ekspor ini dapat menambah devisa Negara yang merupakan salah satu sumber penerimaan Negara. 3). Untuk memperluas lapangan kerja. Kegiatan ekspor akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan semakin banyaknya ekspor maka produksi yang dihasilkan akan semakin banyak. Peningkatan jumlah produksi ini akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD. Apabila nilai tukar didefinisikan sebagai nilai Rupiah dalam valuta asing dapat diformulasikan sebagai berikut: $NTIDR/USD = \text{Rupiah yang diperlukan untuk membeli 1 dolar Amerika (USD)}$ (Suseno and Simorangkir 2004).

Nilai tukar yang kita kenal dalam pengertian sehari-hari sebagaimana diuraikan di atas adalah dalam pengertian nominal (nilai tukar nominal). Dalam menganalisis nilai tukar kita juga mengenal apa yang disebut sebagai nilai tukar riil. Nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relatif, yaitu harga - harga didalam negeri dibanding dengan harga - harga di luar negeri. Nilai tukar riil tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sederhana sebagai berikut:

$$Q = S P/P^*$$

Dimana Q adalah nilai tukar riil, S adalah nilai tukar nominal, P adalah tingkat harga di dalam negeri dan P^* adalah tingkat harga di luar negeri. Formula di atas digunakan untuk menghitung nilai tukar riil bilateral dari dua negara. Dalam transaksi perdagangan internasional, suatu negara tidak hanya melakukan transaksi pada satu negara, tetapi juga dengan beberapa negara. Dengan demikian, pengukuran nilai tukar riil suatu negara terhadap mitra dagangnya perlu juga disesuaikan dengan memperhitungkan laju

inflasi dan nilai tukar dari masing - masing negara tersebut. Pengukuran rata-rata nilai tukar suatu mata uang riil terhadap seluruh atau sejumlah mata uang asing disebut sebagai nilai tukar efektif (Suseno and Simorangkir 2004)

Berdasarkan Undang - undang Republik Indonesia Noor 23 Tahun 1999 "Sistim Nilai Tukar adalah sistem yang digunakan untuk pembentukan harga mata uang rupiah terhadap mata uang asing"

Menurut Sukirno (2010) nilai tukar riil (real exchange rate) merupakan harga relatif dari barang - barang antar satu Negara dengan Negara lain. Menurut Mankiw (2007) apabila nilai tukar riil adalah tinggi, barang - barang luar negeri relative murah, dan barang - barang domestik relatif mahal, apabila nilai tukar riil adalah rendah, barang - barang luar negeri relatif mahal, dan barang - barang domestik relatif murah. Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi perubahan nilai tukar yang paling penting a). cita rasa masyarakat, b). harga barang ekspor dan impor, c). inflasi, d). suku bunga dan e). pertumbuhan ekonomi (Sukirno 2011).

Jumlah Uang beredar

Berdasarkan Undang - undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata uang Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 poin 1 berbunyi Mata Uang adalah uang yang dikeluarkan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Rupiah.

Menurut Anas (2006) jumlah uang beredar dalam arti sempit adalah uang beredar yang hanya terdiri dari uang kartal dan uang giral. Uang kartal berbentuk logam dan kertas dan nilai nominal dari uang kartal tertera pada uang tersebut. Bank Indonesia adalah pihak yang berwenang yang mengeluarkan uang kartal.

Uang yang beredar adalah jumlah mata uang yang dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Central yang terdiri dari uang logam dan uang kertas termasuk uang kuasi atau near money yang meliputi deposito berjangka serta rekening valuta asing milik swasta domestik. Menurut Hudaya, (2011).

Uang kartal berdasarkan UU Bank Sentral nomor 13 Tahun 1968 adalah sebagai alat pembayaran yang sah dan wajib diterima oleh masyarakat saat melakukan transaksi jual beli. Berdasarkan Undang - Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, uang giral adalah bukti tagihan pada Bank umum yang dapat digunakan sewaktu - waktu sebagai alat

pembayaran. Uang giral berupa surat-surat berharga semacam cek, giro dan lain sebagainya. Uang giral adalah uang yang sah secara ekonomi namun tidak secara hukum, artinya masyarakat boleh menolak jika dibayar dengan uang giral, dan uang giral umumnya berlaku pada kalangan tertentu yang berkecimpung di dunia bisnis atau perbankan

Review Penelitian Terdahulu.

Hasil penelitian Suhesti Kristiyanti (2018) yang berjudul Pengaruh Uang beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2014 - 2016, adalah sebagai berikut Jumlah uang beredar berpengaruh negative dan signifikan terhadap inflasi, Suku bunga berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap inflasi sedangkan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi.

Penelitian Vivy Kritiane (2018) yang berjudul Pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap Inflasi, didapat hasil Indeks Harga Konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi.

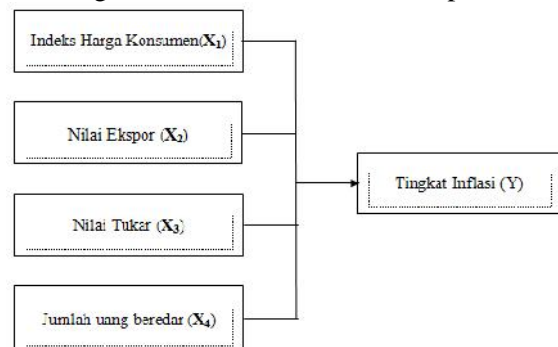
Sedangkan penelitian Ali Muhson(2015) yang berjudul Pengaruh jumlah uang beredar, Tingkat Bunga, NilaiTukar Rupiah dan Pendapatan Nasioanal Terhadap Inflasi di Indonesia, didapat hasil yaitu Pendapatan Nasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, sedangkan jumlah uang beredar, tingkat bunga dan nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi.

Tabel 2.1 Review Peneliti Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suhesti, Kristiyanti (2018)	Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia periode 2014-2016	Variabel bebas - Jumlah uang beredar - Suku bunga - Nilai Tukar Variabel terikat - Inflasi	- Jumlah uang beredar berpengaruh negative dan signifikan terhadap inflasi - Suku bunga berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap inflasi - Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi
2	Vivy Kristinas (2018)	Pengaruh Indeks Harga konsumen terhadap Inflasi	Variabel bebas - Indeks Harga Knsumen Variabel terikat - Inflasi	Indeks harga konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi
3	Ali Muhson (2015)	Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Pendapatan Nasional terhadap Inflasi di Indonesia	Variabel bebas - Jumlah uang beredar - Tingkat Bunga - Nilai Tukar - Pendapatan Nasional Variabel terikat	PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, sedangkan jumlah uang beredar, tingkat bunga dan nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan

Kerangka Konsep

Peneliti mengembangkan kerangka konsep sebagaimana gambar 3.1 berdasarkan latar belakang, landasan teori dan masalah penelitian



Gambar 3.1 Kerangka konsep

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah (Sugiyono 2016). Hipotesis dari penelitian ini adalah indeks harga konsumen, nilai ekspor, nilai tukar (kurs) dan jumlah uang yang beredar berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap tingkat Inflasi?"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian causal yang mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari berbagai variable yang diteliti (Erlina 2008). Untuk melihat bagaimana pengaruh indeks harga konsumen, nilai ekspor,

nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data populasi diambil dari website Bank Indonesia dan website Badan Pusat Statistik bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli dan bulan Agustus tahun 2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia masing - masing melalui situs resmi kedua instansi tersebut.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Berdasarkan hipotesis penelitian ini maka variabel penelitian dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Variabel independen (bebas), adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini Indeks harga konsumen (X_1), Nilai Ekspor (X_2), Nilai Tukar (X_3) dan Jumlah uang beredar (X_4).
- 2) Variabel dependen (terikat), adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi (Y)

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dan pengukuran untuk masing - masing variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Indeks harga konsumen (X_1)

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni} - P_{(n-1)i}}{P_{(n-1)i}} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k Q_{oi}} \times 100$$

I_n = Indeks periode ke- n

P_{ni} = Harga jenis barang i , periode ke- n

$P_{(n-1)i}$ = Harga jenis barang i , periode ke- $(n-1)$

$P_{(n-1)i} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang i , periode ke- $(n-1)$

$P_{oi} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun dasar

k = Jumlah jenis barang paket komoditas

2. Nilai ekspor (X_2)

Nilai ekspor = Nilai ekspor Migas + Nonmigas

Nilai ekspor Migas terdiri dari

- Industry pengolahan hasil minyak
- Pengadaan gas
- Pertambangan (minyak mentah dan gas)

Nilai ekspor Nonmigas terdiri dari :

- Pertanian
- Industri pengolahan
- Pertambangan dan lainnya

3. Nilai tukar (X_3)

Nilai mata uang Rupiah dinyatakan dalam mata uang US Dollar

$$E_t = \frac{1}{e_t}$$

E_t = nilai mata uang Rupiah

e_t = nilai mata uang dollar Amerika

4. Jumlah uang beredar (X_4)

M2 = M1 + Uang Kuasi + Surat Berharga (selain saham)

M1 = uang kartal di luar Bank Umum dan BPR, Giro rupiah, uang elektronik

Uang kuasi = simpanan berjangka panjang (Rupiah & valas), tabungan (rupiah dan valas), giro valas

Surat Berharga = surat berharga (selain saham)

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan menggunakan *software* SPSS 21. Dari hasil analisis data tersebut didapat sebuah persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y	=	Tingkat inflasi
β_0	=	Nilai Y bila $X = 0$ atau nilai konstan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Indeks harga konsumen
X_2	=	Nilai Ekspor
X_3	=	Nilai Tukar
X_4	=	Jumlah uang beredar

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menggambarkan profil populasi yang terdiri dari rata - rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel independen (indeks harga konsumen, nilai ekspor, nilai tukar dan jumlah uang beredar) dan variabel dependen (tingkat inflasi)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi dengan

tujuan untuk dapat menentukan syarat persamaan pada model regresi apakah dan dapat diterima secara ekonometrik dan dilakukan sebelum pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Untuk melihat apakah dalam model regresi, data variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi normal atau tidak normal.

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov - Smirnov*, *normal probability plot*. Data normal berdasarkan uji *Kolmogorov - Smirnov* bila nilai signifikansi nya adalah $< 0,05$. Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis grafik. Data normal jika data mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melakukan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi berarti terjadi multikolinearitas. Menurut Santoso (2001), model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF (*varians inflation faktor*) dan nilai *tolerance*. Jika besaran nilai VIF (*varians inflation faktor*) adalah > 10 atau nilai *Tolerance* adalah $< 0,10$ berarti terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu ke residual pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas, jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Menurut Santoso (2001) model yang baik adalah jika tidak terdapat heterokedastisitas, dengan kata lain bahwa jika dalam model terdapat heterokedastisitas maka model tersebut kurang efisien.

Untuk melihat apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak di dalam model adalah dengan melihat *scatterplots*. Jika didapat hasil dari *scatterplots* membentuk pola yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas, dan jika titik - titik tersebut menyebar secara tidak teratur dan pola tidak jelas yang berada di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi (R^2) adalah bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Dan nilai koefisien determinasi berada pada angka antara nol dan satu. Menurut Ghazali (2005) nilai yang mendekati satu memberikan arti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika mendekati nol.

Uji F

Uji F adalah pengujian secara simultan variabel independen apakah secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika dalam dalam ANOVA SPSS didapat nilai signifikansinya $< 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau jika F hitung $> F$ tabel secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika F hitung $< F$ table maka secara simultan variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan Uji F ini, hipotesisnya adalah :

H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, Indeks harga konsumen, Nilai ekspor, Nilai tukar dan jumlah uang beredar secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi.

H_a : $b_1 \neq 0$, $b_2 \neq 0$, $b_3 \neq 0$, $b_4 \neq 0$, maka Indeks harga konsumen, Nilai ekspor, Nilai tukar dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi

Uji t

Uji t (parsial) adalah pengujian terhadap masing - masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Jika hasil pengujian didapat nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dalam uji t, hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ maka Indeks harga konsumen, Nilai ekspor, Nilai tukar dan

jumlah uang beredar secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi.

H_a : $b_1 \neq 0$ $b_1 \neq b_2$ $b_3 \neq b_4 \neq 0$ maka Indeks harga konsumen, Nilai ekspor, Nilai tukar dan jumlah uang beredar secara partial berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel independen pada penelitian ini adalah Indeks Harga Konsumen (X_1), Nilai Ekspor (X_2), Nilai Tukar (X_3), Jumlah uang beredar (X_4) dan Variabel dependen adalah Tingkat Inflasi (Y).

Tabel 5.1 Statistik Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Indeks_Harga_Konsumen	12	104.72	106.06	105.1642	.46608
X2_Nilai_Ekspor	12	10454300000	16538300000	13847683333.33	1704991007.619
X3_Nilai_Tukar	12	14044.00	15867.00	14632.1667	541.45189
X4_Jumlah_Uang_Beredar	12	62382670000000	69000490000000	66382132500000	23876643706283.720
Y_Tingkat_Inflasi	12	-10	.45	.1158	.15699
Valid N (listwise)	12				

Statistik deskriptif penelitian ini dijelaskan sebagai mana tabel 5.1 dengan jumlah populasi sebanyak 12. Tabel 5.1 menjelaskan sebagai berikut :

1. Nilai minimum dari masing – masing variabel bebas yang terdiri dari Harga Konsumen (X1) adalah 104.72, Nilai Ekspor (X2) adalah US \$10.454.300.000,- Nilai Tukar (X3) adalah Rp14.044,-, Jumlah Uang Beredar (X4) adalah Rp 6.238.267.000.000.000 dan nilai minimum Tingkat Inflasi (Y) adalah - 0.10.
2. Nilai maximum dari variabel bebas Harga Konsumen (X1) adalah 106,06, Nilai Ekspor (X2) adalah US \$16.538.300.000, Nilai Tukar (X3) adalah Rp15.867, Jumlah Uang Beredar (X4) adalah Rp 6.900.049.000.000.000 dan nilai maximum Tingkat Inflasi (Y) adalah 0.45.
3. Nilai rata - rata maximum dari variabel bebas Harga Konsumen (X1) adalah 105, 1642, Nilai Ekspor (X2) adalah US \$ 13.847.683.333,33, Nilai Tukar (X3) adalah Rp 14.632,1667, Jumlah Uang Beredar Rp

- 6.638.213.250.000.000 dan nilai rata - rata dari Tingkat Inflasi (Y) adalah 0.1158
4. Nilai standar deviasi dari variabel bebas Harga Konsumen (X1) adalah 0.46608, Nilai Ekspor (X2) adalah US \$ 1.704.991.007,619, Nilai Tukar (X3) adalah 541, 45189, Jumlah Uang Beredar (X4) adalah Rp 208.766.643.706.283,720 dan standar deviasi Tingkat Inflasi (Y) adalah 0.15699

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

1. Uji Kolmogorof Smirnov

Berdasarkan hasil uji kolmogorof smirnov sebagaimana tabel 5.2 didapat nilai z untuk $X_1 = 0,902$ $X_2 = 0,460$ $X_3 = 0.637$, $X_4 = 0,888$ dan $Y = 0.716$.

Tabel 5.2 Hasil uji kolmogorof smirnov

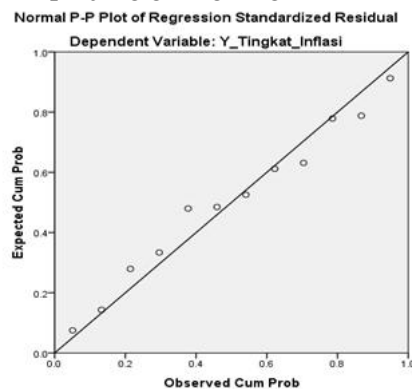
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		X1_Indeks_Harga_Konsumen	X2_Nilai_Ekspor	X3_Nilai_Tukar	X4_Jumlah_Uang_Beredar	Y_Tingkat_Inflasi
N		12	12	12	12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	105.1642	13847683333.33	14632.1667	66382132500000	.1158
	Std. Deviation	.46608	1704991007.619	541.45189	23876643706283.720	.15699
Most Extreme Differences	Absolute	.260	.133	.184	.256	.207
	Positive	.260	.115	.184	.126	.207
	Negative	-.170	-.133	-.139	-.256	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.902	.460	.637	.888	.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.390	.984	.312	.410	.684

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hal ini berarti data residual terdistribusi normal

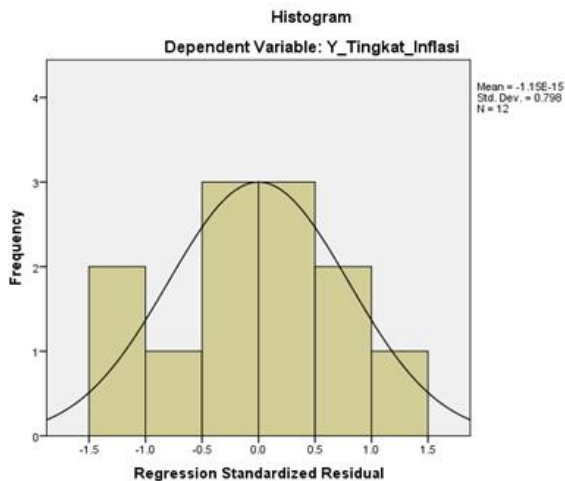
2. Uji PP - Plot

Berdasarkan hasil uji PP - plot sebagaimana gambar 5.1 data terdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh gambar PP plot tersebar sepanjang garis diagonal.



Gambar 5.1 Hasil uji PP - Plot

3. Uji Histogram



Uji Multikolinearitas

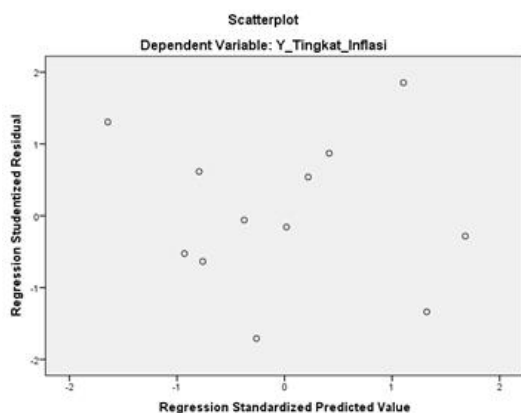
Tabel 5.3 Hasil uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.378	19.410	-.380	.715		
	X1 Indeks Harga Konsumen	.097	.165	.287	.578	.342	2.923
	X2 Nilai Ekspor	4.974E-011	.000	.540	1.045	.331	3.232
	X3 Nilai Tukar	-7.605E-005	.000	-.262	-.513	.624	3.155
	X4 Jumlah Uang Beredar	-3.363E-016	.000	-.447	-.819	.440	3.605

a. Dependent Variable: Y Tingkat Inflasi

Hasil uji multikolinearitas didapat nilai Tolerance untuk semua variabel adalah lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas



Gambar 5.3 Hasil uji scatterplot

Berdasarkan gambar 5.3 dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas hal ini ditunjukkan

tidak ada pola yang jelas dan titik – titik menyebar.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi sebagai mana tabel 5.4 didapat nilai R square adalah 0.429. Hal ini berarti pengaruh semua variabel bebas terhadap kinerja adalah sebesar 42,1 %. Masih terdapat 57,9% pengaruh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 5.4 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.089	.14980

a. Predictors: (Constant), X4 Jumlah Uang Beredar,

X1 Indeks Harga Konsumen, X3 Nilai Tukar, X2 Nilai Ekspor

2. Uji F

Tabel 5.5 menjelaskan secara simultan seluruh variabel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja. Hal ini ditunjukkan nilai koefisien sig sebesar 0,366 dimana lebih besar dari 0.05.

Tabel 5.5 Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.114	4	.029	1.270	.366 ^b
Residual	.157	7	.022		
Total	.271	11			

a. Dependent Variable: Y Tingkat Inflasi

b. Predictors: (Constant), X4 Jumlah Uang Beredar, X1 Indeks Harga Konsumen, X3 Nilai Tukar, X2 Nilai Ekspor

3. Uji t

Dari hasil uji partial di dapat persamaan linear sebagai berikut :

$$Y = - 7,378 + 0,097X_1 + 4.974E -011X_2 - 7,605E - 005X_3 - 3,363E - 016X_4 + e$$

Tabel 5.6 Hasil uji t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-7.378	19.410		-.380	.715	
1 X1 Indeks Harga Konsumen	.097	.166	.257	.583	.578	
X2 Nilai Ekspor	4.974E-211	.000	.540	1.245	.331	
X3 Nilai Tukar	-7.605E-205	.000	-.252	-.513	.624	
X4 Jumlah Uang Beredar	-3.363E-216	.000	-.447	-.819	.440	

a. Dependent Variable: Y Tingkat Inflasi

Dari hasil uji t dapat disimpulkan

1. Indeks harga konsumen (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi
2. Nilai Ekspor (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi
3. Nilai tukar (X_3) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi
4. Jumlah uang beredar (X_4) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara simultan Indeks harga konsumen (X_1), Nilai Ekspor (X_2), Nilai tukar (X_3) dan Jumlah uang beredar (X_4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Inflasi (Y)
2. Secara partial Indeks harga konsumen (X_1) dan Nilai Ekspor (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi (Y), sedangkan Nilai tukar (X_3) dan Jumlah uang beredar (X_4) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi (Y).

Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya, agar dalam melakukan penelitian menambahkan variabel lain di luar empat variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Indeks harga konsumen (X_1), Nilai Ekspor (X_2), Nilai tukar (X_3) dan Jumlah uang beredar (X_4).

Daftar Pustaka

- Boediono. 2017. *Ekonomi Moneter. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*.
- Hadiwardoyo, Wibowo. 2020. "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19." *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship*.
- Kementerian Kesehatan RI, 2020. 2020. "Corona Virus Disease 2019." *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Sugiyono, Prof.Dr. 2016. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D Alfabeta, cv.

Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Rajawali Press.

_____. 2011. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta.

Suseno, and Siti Astiyah. 2010. "Seri Kebanksentralan No. 22 - Inflasi." *Bank Indonesia*.

Suseno, and Iskandar Simorangkir. 2004. "Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar." *Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI*.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Lalu Lintas Devisa dan Sistem Nilai Tukar.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata uang.

Vivy Kristinae, 2018, Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, vol 3, No 1, Oktober 2018, STIM Lasharan Jaya

www.bi.go.id

www.bps.go.id

Lampiran

Data populasi

NO	KETERANGAN	X1	X2	X3	X4	Y
1	Maret Tahun 2020	104.72	14,067,900,000	15,195	6,440,457,000,000,000	0.10
2	April Tahun 2020	104.80	12,163,100,000	15,867	6,238,267,000,000,000	0.08
3	Mei Tahun 2020	104.87	10,454,300,000	14,956	6,468,194,000,000,000	0.07
4	Juni Tahun 2020	105.06	12,009,300,000	14,196	6,393,744,000,000,000	0.18
5	Juli Tahun 2020	104.95	13,702,700,000	14,582	6,567,725,000,000,000	-0.10
6	Agustus Tahun 2020	104.90	13,095,800,000	14,725	6,731,750,000,000,000	-0.05
7	September Tahun 2020	104.85	13,960,500,000	14,848	6,748,574,000,000,000	-0.05
8	Oktober Tahun 2020	104.92	14,362,200,000	14,758	6,780,845,000,000,000	0.07
9	November Tahun 2020	105.21	15,259,300,000	14,237	6,817,457,000,000,000	0.28
10	Desember Tahun 2020	105.68	16,553,300,000	14,166	6,900,049,000,000,000	0.45
11	Januari 2021	105.95	15,293,700,000	14,052	6,761,017,000,000,000	0.26
12	Februari 2021	106.06	15,265,100,000	14,044	6,810,470,000,000,000	0.10

Sumber : BPS, BI (data diolah)